

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

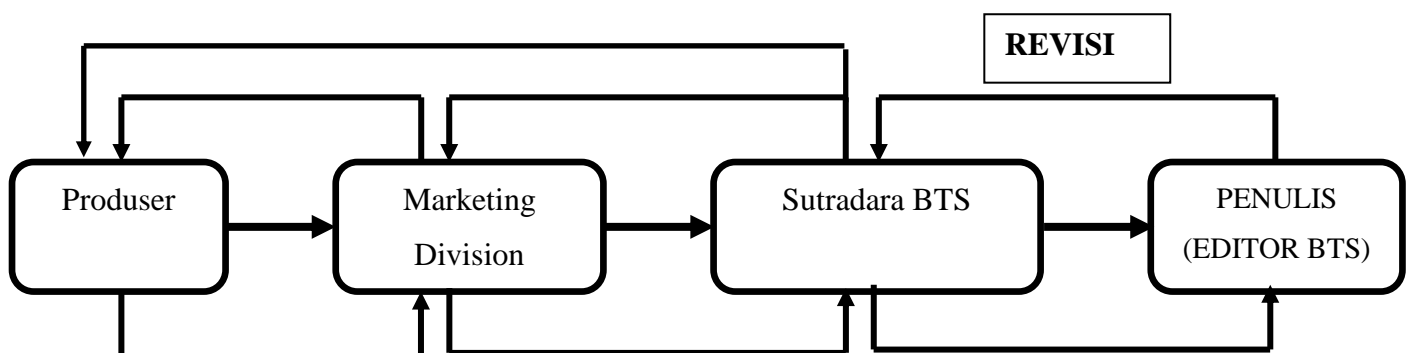
3.1. Kedudukan dan Koordinasi

1. Kedudukan

Penulis bertanggungjawab dengan semua pekerjaan *editor* dibawah sutradara divisi *Behind The Scene* yang bernama Reza. Penulis diberikan tugas pertama yaitu membuat 3 jenis video yaitu *production diary*, *trivia*, *interview*. Setelah 3 video tersebut di-*publish*, penulis diberikan tugas untuk hanya membuat *production diary* dan beberapa *special episode*.

2. Koordinasi

Jika urutan koordinasi dalam pengerjaan *BTS production diary*. Penulis hanya berkomunikasi langsung dengan sutradara dari tim *BTS*. Semua masukan dan revisi ditujukan kepada sutradara. *Production Diary* ini diproduksi dengan keperluan promosi sehingga jika diurutkan dari yang paling atas maka akan terbentuk seperti bagan di bawah.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama 2 bulan (terhitung dari tanggal 10 Juli 2019 hingga 6 September 2019) penulis melaksanakan program magang di Visinema Pictures.

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	<i>Eggnoid</i>	Standby di lokasi syuting
2	2	<i>Eggnoid</i>	Mengerjakan production diary + special episode (Interview + Trivia)
3	3	<i>Eggnoid</i>	Mengerjakan production diary + special episode (Friendship Day, Janji Ran & Eggy)
4	4	<i>Eggnoid</i>	Revisi production diary + special episode
5	5	<i>Eggnoid</i>	Revisi production diary + special episode
6	6	<i>Eggnoid</i>	Revisi production diary + review <i>rough cut</i> <i>Eggnoid</i>
7	7	<i>Eggnoid</i>	Revisi production diary + review <i>rough cut</i> <i>Eggnoid</i>
8	8	<i>Eggnoid</i>	Review <i>rough cut</i> <i>Eggnoid</i>
9	9	<i>Eggnoid</i>	Review <i>rough cut</i> <i>Eggnoid</i>

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

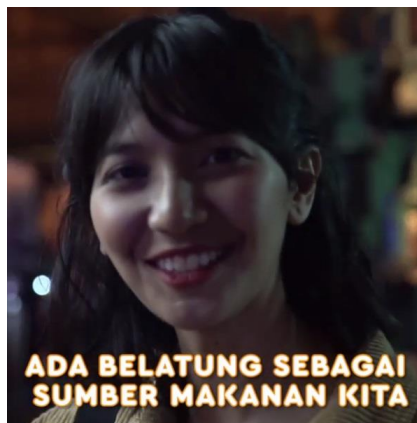
Selama 2 bulan penulis sebagian besar mengerjakan *production diary* selama 14 hari syuting dan beberapa *special episode*. Selebihnya penulis juga beberapa kali ikut membantu oleh *offline editor* yang bernama Aji untuk memberikan pendapat tentang hasil *rough cut*. Tugas yang diberikan kepada penulis pada dasarnya hanya *behind the scene* saja.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Pada awalnya produser berpesan untuk setiap 1 hari produksi selesai, maka harus ada 1 video yang terupload di keesokan harinya dengan 2 format. *Square* untuk *Instagram* dan *Landscape* untuk *Youtube*. Team BTS yang terdiri hanya 3 orang

sepakat untuk mencoba *Edit on location* di hari pertama. Namun karena lokasi syuting yang kurang kondusif untuk melakukan proses *editing*. Team sepakat untuk hari kedepannya, penulis yang berperan sebagai *editor* selalu *standby* di kantor. Ketika produksi pada hari tersebut telah wrap semua anggota tim BTS kembali ke kantor dan di situlah waktunya dilakukan proses *editing*.

Dalam tiap pembuatan video Sutradara BTS meminta setiap isinya harus mengandung suatu hal yang interaktif. Interaktif yang dimaksud sutradara BTS adalah setiap video harus dominan dengan apa yang sedang terjadi atau sedang dibicarakan di dalam tiap *shot*nya, sehingga penonton seperti sedang diajak berbicara contohnya seperti gambar di bawah.



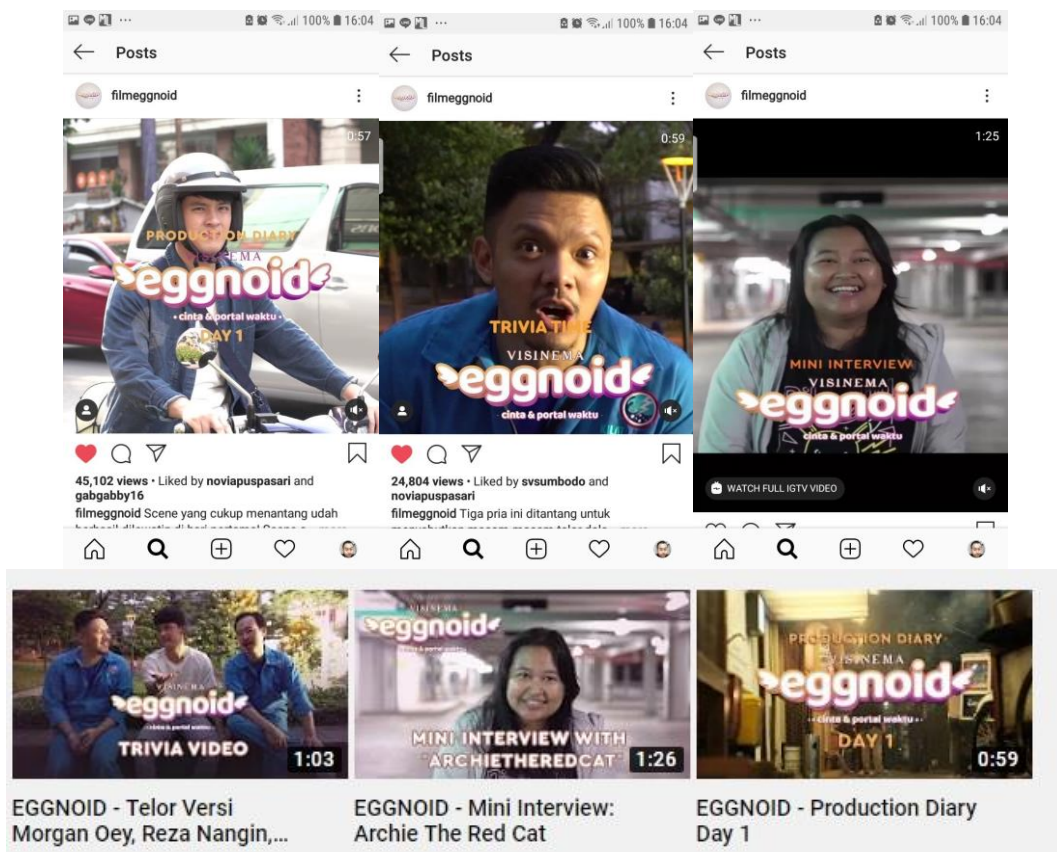
Gambar 3.2 Ran berbicara ke kamera
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.3 Eggy berbicara ke kamera
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

konsep interaktif ini selalu diterapkan dalam setiap pembuatan video untuk BTS, sehingga tidak hanya sekedar *highlight* saja.

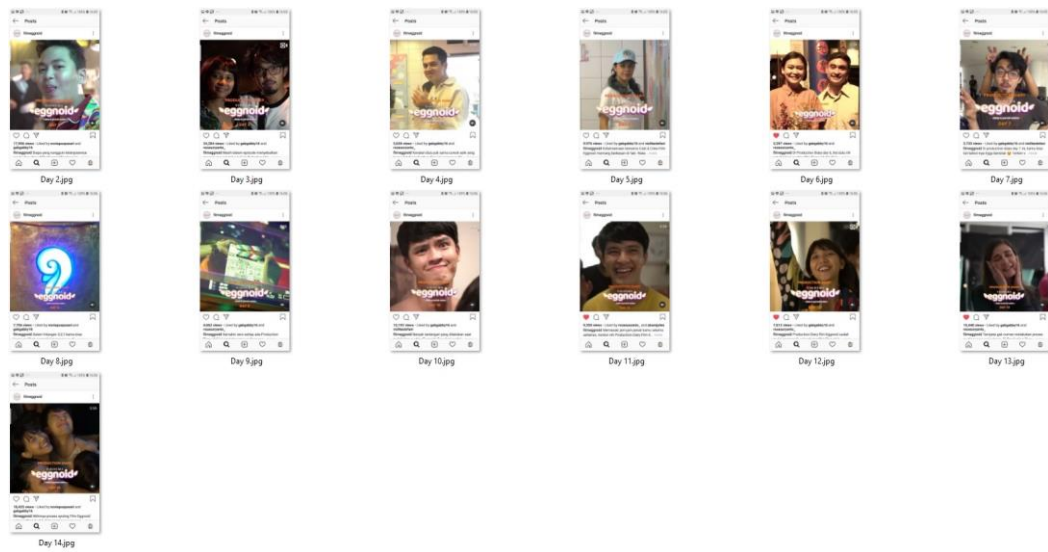
3 Video pertama yang dibuat adalah *Production Diary Day 1* selama 1 menit, *Trivia*, *Interview* dengan 2 format *Square* dan *Landscape*.



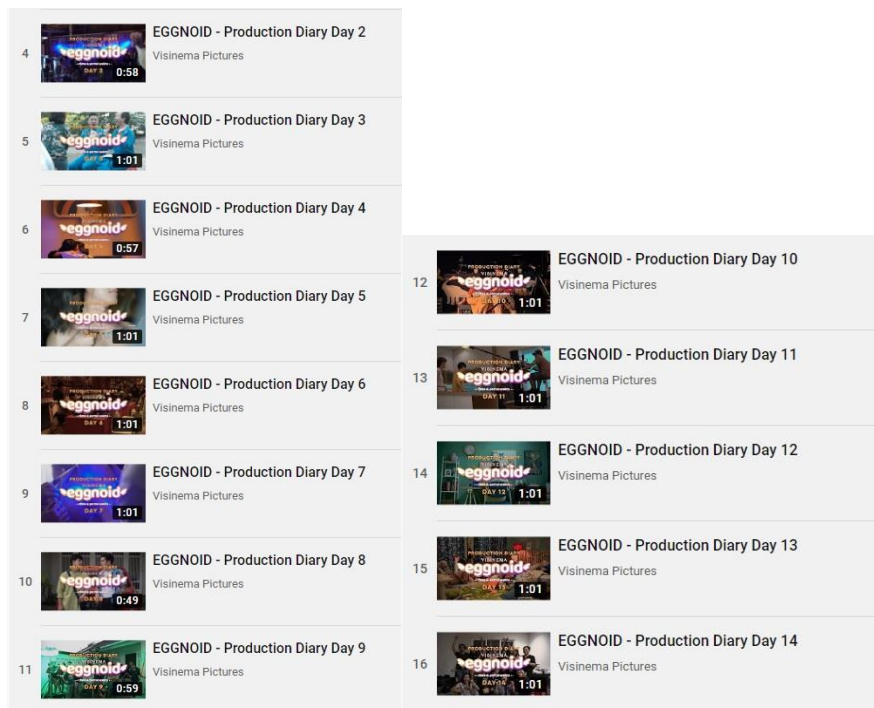
Gambar 3.4 3 Jenis video pertama dengan format *square* dan *landscape*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3 jenis video ini merupakan video penting untuk diselesaikan pada 3 hari pertama syuting, karena menjadi salah satu faktor penentu untuk menunjukkan minat penonton dalam tim promosi. Setelah 3 Video ini terupload, produser dan tim promosi memutuskan untuk melanjutkan dengan video *production diary*-nya hingga *day 14* dengan 2 format.



Gambar 3.5 Screenshot format Square yang sudah dipublish di Instagram
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.6 Screenshot format Landscape yang sudah dipublish di Youtube
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Ada beberapa video yang tim promosi *request* langsung yaitu video untuk *International Friendship Day*, *Room Tour*, dan juga Video “Janji Ran & Eggy”



Gambar 3.7 Screenshot International Friendship Day Instagram

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

International Friendship Day dibuat untuk memeriahkan hari pertemanan international. Sutradara *BTS* meminta untuk *special episode* ini harus mengandung banyak nuansa pertemanan. Banyaknya *footage* yang ada, penulis harus mencari satu-satu tiap momen yang menggambarkan pertemanan. Pertemanan bisa dilihat dari keseruan yang terjadi, para crew yang sedang bermain atau hal-hal yang mempererat pertemanan satu dengan yang lainnya.

Room tour dibuat dengan rencana akan dirilis sekitar 1 bulan sebelum Premiere untuk keperluan promosi. Ada 2 video *room tour*. 1 *room tour* di markas seorang ilmuwan dari masa depan, dan 1 lagi rumah dari Ran. Roomtour ini *footage* sudah dipersiapkan oleh Sutradara dan tim kamera di lapangan sehingga penulis hanya perlu memotong-motong dan meng-*highlight* beberapa momen.

Janji Ran & Eggy dibuat untuk kebutuhan promo dan meng-*campaign*kan sebuah simbol janji antara Ran dan Eggy di dalam film. *Footage* sudah dipersiapkan juga oleh sutradara dan tim kamera BTS di lapangan sehingga penulis hanya perlu menggabungkan dari masing-masing *footage*.

Khusus di *Production Diary Day 8*, penulis tidak dapat menerapkan konsep interaktif yang seperti video lainnya. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya *footage* yang mengandung unsur interaktif tersebut. Pengerjaan untuk Day 8 ini sempat tertunda untuk karena harus dirundingkan dengan sutradara *BTS*. ada satu ide dari penulis kepada sutradara yaitu mengambil beberapa *footage* dari hari yang lain yang memiliki latar tempat yang sama. Alasannya adalah penonton tidak akan mengetahui hari ke berapa *footage* tersebut diambil.



Gambar 3.8 Thumbnail *Production Diary Day 8* format *square*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Setelah ide tersebut diterapkan, sutradara akhirnya memutuskan untuk tidak memakainya. Membuat pengecualian untuk Day 8, dibuat menjadi video *full highlight* saja dan *full music*. Alasan sutradara *BTS* menolak ide tersebut, karena menurut dia *footage* yang diambil dari hari lain tidak menarik. Jika diambil yang menarik maka akan kekurangan *footage* di hari yang seharusnya.

Semua video yang penulis kerjakan harus mempunyai 2 format yaitu *Square* dan *Landscape* dengan isi yang sama. 2 format ini hanya berbeda di ukuran lebar saja, untuk tinggi sama. Sehingga dalam pembuatannya diselesaikan dalam 1 format saja. Untuk format lainnya hanya perlu di duplicate saja. Namun tidak hanya itu, penyesuain harus selalu dilakukan ketika video dibuat ke dalam 2 format yang berbeda walaupun dengan isi yang sama. Contohnya dalam *Production Diary Day* ke 10



Gambar 3.9 Screenshot Production Diary Day 10

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Ketika Format *Landscape* diubah ke *Square*, jika tidak disesuaikan maka pemotongan gambar akan seperti ini.



Gambar 3.10 Screenshot Production Diary Day 10 Square

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Penyesuaian harus dilakukan di setiap shotnya sehingga *Poin of Interest* ketika format diubah tidak akan hilang. *Point of Interest* adalah titik sesuatu yang menarik di dalam tiap *footage* atau hal yang mau ditunjukkan di dalam video.



Gambar 3.11 Screenshot Production Diary Day 10 Landscape Adjusted
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Ada satu waktu di mana produser, sutradara, dan *editor* meminta beberapa orang yang belum pernah menonton secara keseluruhan *rough cut* untuk menonton *rough cut* film dan diminta mengutarakan pendapat. *Feedback* baik, buruk, hal yang berkesan, hal yang perlu dikurangi semua diterima oleh *editor*, produser, dan sutradaranya sebagai masukan.



Gambar 3.12 Review Bersama
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dengan dilakukan acara ini produser, sutradara dan *editornya* sendiri mengatakan hal semacam ini sangatlah membantu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam proses *offline editing*. Setelah hal tersebut penulis beberapa kali menyempatkan diri ikut melihat dan membantu *offline editor*-nya dalam membuat *rough cut* dari film *Eggnoid*.

Seorang *Editor* dalam film *Eggnoid* menurut penulis sangat diberikan kebebasan dalam mengolah film sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya. karena beberapa hari pertama diberikan kontrol penuh tanpa gangguan produser dan sutradara. Setelah *Editor* selesai mengolah sendiri barulah produser dan sutradara bahkan teman-teman yang berada di kantor. Sehingga banyak sekali kritik dan masukan yang diterima *Editor*.

Dalam pembuatan *rough cut* sendiri *editor* menggunakan bantuan lagu, sound effect yang belum *fix* digunakan dalam film hanya untuk membantu mendapatkan *feeling* dan dapat memaksimalkan proses *offline editing*. Ini sedikit berbeda dengan yang penulis terima dalam proses pembelajaran di kampus yang mengharuskan *rough cut* belum boleh ada tambahan seperti *music*, *sound efek*, dan sebagainya.

Jika dibandingkan dengan teori yang diberikan oleh Dancyger yang mengatakan bahwa *editor* bisa dikatakan sutradara ke 2 maka teori ini menurut penulis tepat namun tetap dengan dikontrol oleh sutradara dari film itu sendiri. Sehingga *editor* dapat mengeluarkan ide-ide yang mungkin tidak terpikirkan oleh sutradaranya sendiri namun semua keputusan tetap kembali lagi ke sutradara dari film tersebut.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Kendala yang dialami penulis ada dua yaitu kurangnya anggota tim *BTS* dan revisi yang sering kali didapatkan mendadak dan tersisa waktu yang sedikit dengan waktu yang sudah ditentukan. Tim *BTS* dalam projek *Eggnoid* hanya terdiri dari 3 orang yaitu Sutradara, *Editor*, *Cameraman*. Dikarenakan jumlah anggota yang sedikit maka diharuskannya Sutradara merangkap menjadi *cameraman* dan harus selalu berada di lapangan. Sedangkan *editor* harus selalu *standby* di kantor dan selalu siap merevisi setiap mendapatkan *feedback*. Dengan jarak yang jauh maka komunikasi hanya dapat bergantung lewat *Handphone* sehingga komunikasi tidak bisa berjalan dengan mulus. Kesulitan bertambah ketika revisi yang hampir setiap video muncul dan didapat dengan waktu tersisa tidak banyak, sehingga hal ini membuat kesulitan untuk berkomunikasi dalam setiap pengerjaannya.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Sutradara dan *editor BTS* harus selalu *standby* dan harus dapat dihubungi untuk melakukan revisi. Selain itu tim *BTS* harus selalu aktif bertanya dan mengingatkan karena sibuknya produser dan divisi marketing ketika sedang berlangsungnya sebuah projek.

Terkadang *Handphone* juga bukan menjadi jaminan tim *BTS* dengan cepat mendapatkan *feedback*. Salah satu caranya adalah mengingatkan secara langsung kepada orangnya tanpa perantara sehingga komunikasi tidak berhenti di posisi menunggu revisi, namun dapat berlanjut ke posisi melakukan perbaikan reivisi.